

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum disekolah merupakan instrumen yang strategis untuk mengembangkan kemampuan siswa baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum sekolah sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan sekolah atau tujuan pendidikan. Agar pencapaian tujuan pendidikan tercapai maka pemerintah saat ini mencanangkan K-13 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya.

Rusman (2015: 86-87) menyatakan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada pencapaian kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarah peserta didik: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Kuniasih dan Sani (2014: 7) Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Pergantian ini dimaksudkan menyempurnakan sistem pendidikan yang ada dan untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Mulyasa (2015: 5-9) menyatakan bahwa setiap implementasi kurikulum, menuntut guru untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakokan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya.

Kurikulum 2013 mengusung tema: menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (berkarakter), melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Untuk merealisasikan tema

tersebut diperlukan perubahan *mindset* guru, terutama dalam proses dan penilaian pembelajaran, yang harus lebih diorientasikan kepada peserta didik. Guru harus kreatif merancang berbagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas tersebut menuntut perubahan *mindset* guru sesuai dengan *political will* pemerintah; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan kehidupan dalam perspektif global (Mulyasa, 2014: 45-46).

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta tujuan pendidikan sekolah khususnya SMP sebagai lembaga pendidikan menengah pertama memandang perlu untuk mengembangkan K-13. Selain itu, K-13 ini dikembangkan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran.

Trianto (2015: 153) menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari pendidikan disekolah, dalam pelaksanaannya juga harus menggunakan Kurikulum 2013. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri : objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Siswa akan senang dalam belajar IPA, apabila suasana pembelajarannya dapat memberikan rasa aman dan kesempatan yang cukup bagi setiap siswa untuk merasa mampu dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Untuk itu agar tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bisa tercapai dan berhasil dengan baik, maka proses penerapan dan pembelajaran disekolah haruslah pembelajaran yang tepat oleh guru yang profesional. Tetapi dalam penerapan dan pelaksanaan yang sesungguhnya pada K-13 di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saat ini sering kali dijumpai kendala dan hambatan dalam penerapannya.

Dalam observasi yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret sampai 04 April 2017 yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru, masih ditemukan beberapa masalah

diantaranya: (1) Kurangnya pelatihan tentang Kurikulum 2013, (2) Kurangnya sarana prasana penunjang dalam penerapan dan pelaksanaan K-13 pada mata pelajaran IPA, (3) Guru IPA belum menguasai pembelajaran dengan pendekatan saintifik, (4) kurangnya pemahaman guru tentang penilaian autentik, (5) guru kesulitan dalam mengorganisasikan pembelajaran.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Mayang (2015) tentang identifikasi kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri yaitu bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah guru kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang layak (37,5%), memilih materi ajar yang sesuai (12,5%), memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal (25%), dan memilih metode/model pembelajaran yang sesuai (50%), sedangkan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah guru kesulitan dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran (47,92%), menguasai materi pembelajaran (37,50%), melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat (47,91%), dan menerapkan langkah dalam menutup pelajaran (50%).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Guru dalam Penerapan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pelatihan tentang Kurikulum 2013.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar.
- 3) Guru kesulitan dalam mengorganisasikan pembelajaran.
- 4) Kesulitan guru dalam menyesuaikan jam pelajaran dengan RPP.
- 5) Kurang kreatifitas guru dalam menentukan suatu pendekatan, strategi, model dan metode dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini dibatasi pada: Bagaimana pemahaman guru dalam menerapkan dan melaksanakan Kurikulum 2013 bidang studi IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini: Bagaimanakah Pemahaman Guru dalam Penerapan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 bidang studi IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman Guru dalam Penerapan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 bidang studi IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 sudah berjalan secara efektif dan efisien.

1.5.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Sekolah: sebagai bahan koreksi tentang seberapa besar pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 di sekolah.
- 2) Guru IPA: sebagai bahan masukan bagi guru-guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di sekolah.
- 3) Fakultas: sebagai bahan acuan
- 4) Bagi peneliti sendiri: sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Serta untuk menambah wawasan terhadap

pelaksanaan pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dalam Kurikulum 2013 di sekolah.

- 5) Bagi peneliti: hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

1.6 Definisi Istilah Judul

Hamalik (2014: 18) menyatakan Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2010: 3). Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan dan keterampilan peserta didik.

Hidayat (2013: 113) menyatakan pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya (Rusman, 2015: 92).

Trianto (2015: 151) menyatakan Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Lintas bidang kajian dalam IPA adalah mengkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti makhluk hidup dan proses kehidupan, energi dan perubahannya, materi dan sifatnya, geologi, dan astronomi